



PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Masnaeni¹, Alim Syariati², Wahidah Abdullah³

¹ UIN Alauddin Makassar

² UIN Alauddin Makassar

³ UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan *mudharabah*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah variabel profitabilitas memoderasi hubungan antara masing-masing variabel kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan *mudharabah*. Metode analisis dan menggunakan regresi berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linear berganda dan uji nilai selisih mutlak untuk masing-masing hipotesis *capital adequacy ratio*, *non performing financing* terhadap pembiayaan *mudharabah* yang dimoderasi oleh *return on asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Hasil penelitian terkait variabel moderating menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara kecukupan modal dengan pembiayaan *mudharabah* sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh sebagai variabel moderating antara kecukupan Pembiayaan Bermasalah dengan pembiayaan *mudharabah*.

Kata Kunci: *Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Mudharabah, Profitabilitas*

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the effect of capital adequacy and problematic financing on *mudharabah* financing. In addition, this study also aims to test whether the variable profitability moderates the relationship between each variable of capital adequacy and financing problems with *mudharabah* financing. The method of analysis using multiple regression and moderating regression analysis with the absolute difference value approach. Multiple linear regression analysis and absolute difference value test for each hypothesis of capital adequacy ratio, non performing financing to *mudharabah* financing moderated by return on assets. The results show that capital adequacy and problematic financing have a

*idawahidah971@gmail.com, UIN Alauddin Makassar

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm>



significant negative effect on mudharabah financing. The results of the research related to the moderating variable show that profitability does not have an effect as a moderating variable between capital adequacy and mudharabah financing, while profitability has an effect as a moderating variable between problematic financing adequacy and mudharabah financing.

Keywords: *Capital Adequacy, Non-Performing Financing, Mudharabah Financing, Profitability*

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Karena fungsi dari bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional sejak diberlakukannya UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang luas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum, keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil dan pelayanan yang efektif (Setiawan, 2006).

Menurut pengamat perbankan syariah Karnaen A Perwataatmadja ada tiga dampak makro yang terjadi dari beroperasinya perbankan syariah. Pertama, dampak terhadap stabilitas ekonomi adalah transaksi perbankan syariah berdasarkan pada hukum islam yang menggunakan sistem ketersediaan barang terlebih dahulu sebelum perbankan mengeluarkan uang, dari sistem ini apabila seluruh sektor perbankan adalah bank syariah jumlah barang akan selalu diimbangi dengan jumlah uang. Kedua, dampak terhadap pertumbuhan, stabilitas yang dibangun perbankan syariah apabila pangsa pasarnya sudah cukup signifikan besarnya tidak meredam kenaikan harga bila terjadi kelangkaan barang. Kenaikan harga ini akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksi dengan menambah mesin, pembelian bahan baku, dan tenaga kerja sehingga menambah pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan hakekatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Ketiga, dampak pengoperasian perbankan syariah terhadap pemerataan Perbankan syariah saat ini beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil, sistem bagi hasil yang adil dan baik di sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan akan membawa dampak pemerataan (Praditya, 2013).

Saat ini, perbankan syariah terus mengalami perkembangan di Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat melalui data Statistik Perbankan Syariah yang dirilis OJK. Dapat dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah *idawahidah971@gmail.com, UIN Alauddin Makassar <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm>



(UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang semakin bertambah dari tahun-ketahun (Zuwardi, 2019).

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah BUS, UUS, dan BPRS di Indonesia
Pada Tahun 2013-September 2019

| Indikator | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 September |
|-----------|------|------|------|------|------|------|-------------------|
| BUS | 11 | 12 | 13 | 13 | 13 | 14 | 14 |
| UUS | 23 | 22 | 22 | 21 | 21 | 20 | 20 |
| BPRS | 163 | 163 | 163 | 166 | 167 | 167 | 165 |

Sumber : Data statistik Perbankan Syariah OJK Sep 2019

Dalam sektor riil bank syariah memiliki peran dalam peningkatan pembangunan nasional, dengan adanya larangan menggunakan sistem suku bunga dalam operasionalnya, maka secara langsung dana yang akan disalurkan ke sektor riil yang otomatis akan berperan langsung dalam proses pembangunan nasional. (Metana, 2018). Pembangunan nasional memerlukan dukungan dari berbagai aspek, termasuk dukungan dari ekonomi dan keuangan syariah yaitu melalui pembiayaan dan pasar keuangan syariah. Sindikasi pembiayaan perbankan syariah telah dilakukan di beberapa proyek kelistrikan Rp 4 triliun, Pemalang-Batang senilai Rp 400 miliar serta penyaluran manfaat sosial dana haji kepada UKM senilai kurang lebih Rp 50 miliar (Bank Indonesia, 2018).

Berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah, seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan (*financing intermediary institution*), yaitu suatu lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan (Sjahdaeni, 2005).

Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Masyarakat membutuhkan dana segar, perolehan dana tersebut untuk modal usaha. Pertumbuhan pembiayaan yang baik dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Bagi bank memperoleh pendapatan bagi hasil dan perekonomian secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian. Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam peranannya sebagai perantara keuangan (Diyatama dan Imamudin, 2015).

Tabel 1.2
Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Miliar Rupiah)

| Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah | | | | | |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|
| Akad | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Mudharabah | 14.354 | 14.820 | 15.292 | 17.090 | 15.866 |
| Musarakah | 49.336 | 60.713 | 78.421 | 101.561 | 129.641 |
| Murabahah | 117.371 | 122.111 | 139.536 | 150.276 | 154.806 |
| Salam | - | - | - | - | - |
| Istisnha | 633 | 770 | 878 | 1.189 | 1.609 |
| Qard | 5.965 | 3.951 | 4.731 | 6.349 | 7.674 |
| Ijarah | 11.620 | 10.631 | 9.150 | 9.230 | 10.597 |
| Jumlah | 199.279 | 212.996 | 248.008 | 285.695 | 320.193 |

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah diolah

Dilihat dari data statistika yang ditunjukkan pada tabel 1.2 pertumbuhan pembiayaan bank syariah tetap tinggi hingga akhir tahun 2018. Penyaluran pembiayaan oleh bank syariah setiap tahunnya tetap konsisten terus mengalami peningkatan tapi pada pembiayaan *mudharabah* pada akhir tahun 2018 inkonsisten, yang awalnya pada tahun 2014-2017 bergejolak naik sebesar Rp. 14.354 miliar sampai Rp. 17.090 miliar tiba-tiba turun pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 15.886 miliar, sementara pembiayaan *mudharabah* dengan prinsip bagi hasil ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian khususnya sektor riil. Secara teknis pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Dengan sistem *mudharabah* diharapkan lebih bisa menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang baru.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan dipengaruhi oleh faktor permodalan. Tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup baik dalam menanggung risiko-risiko pemanfaat kekayaan bank, termasuk di dalamnya risiko pembiayaan (Sudarsono, 2017). Penelitian tentang CAR terhadap pembiayaan dilakukan oleh Anwar (2017), Choirudin dan Sugeng (2017) serta Jamilah (2016) menunjukkan pengaruh CAR terhadap pembiayaan *mudharabah* adalah positif. Sedangkan Fajrianti (2014), Kalkarina (2016) dan Asri (2016) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Di dalam dunia perbankan syariah, pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dalam hal ini pembiayaan *mudharabah* dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah yang akan berpengaruh kepada mengecilnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (Utang bank) terhadap berbagai pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang diukur menggunakan rasio *Non*



Performing Financing (NPF). Semakin tinggi rasio NPF itu berarti semakin besar pula pembiayaan yang buruk, oleh sebab itu ini akan mengurangi pihak bank dalam memberikan penyaluran pembiayaan karena pihak bank akan lebih selektif dalam menyalurkan dana. Penelitian tentang NPF terhadap pembiayaan dilakukan oleh Angraini (2018) Annisa dan Dedi (2017), serta Destiana (2016) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan Choirudin dan Sugen (2017), Kalkarina (2016) serta Asri (2016) menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap pembiayaan *mudharabah* adalah negatif.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini menggunakan variabel yaitu profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return On Asset*. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya dan dana yang dimilikinya. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan tersebut melalui pendapatan dari penyaluran pembiayaan. Jika pembiayaan semakin banyak maka *profit* bank akan bertambah, dan akan mempengaruhi peningkatan penyaluran pembiayaan berikutnya salah satunya pembiayaan *mudharabah* (Suwarsi, 2008).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten, menarik untuk diuji kembali yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian kali ini dan dengan variabel profitabilitas sebagai indikator yang mendukung kemampuan perbankan dalam menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indrianto, 2014). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015 sampai 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2015-2019 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Di dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari data publikasi masing-masing Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Data yang bersumber dari publikasi adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Assets* dan Pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah pada periode 2015 sampai dengan 2019 yang dapat diakses pada *website* resmi masing-masing bank umum syariah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$\text{Ln}Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

LnY = Pembiayaan *mudharabah*

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Non Performing Financing* (NPF)

E = Standard Error (faktor pengganggu)

Uji Selisih Nilai Mutlak Variabel Moderasi

Untuk menguji variabel moderasi maka dilakukan uji selisih nilai mutlak merupakan aplikasi khusus regresi bergabda linear dimana dalam persamaan regresinya menggunakan selisih dari variabel independen. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka rumus model matematis hubungan antarvariabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + b_3ZX_3 + b_4 | ZX_1 - ZX_3 | + b_5 | ZX_2 - ZX_3 | + b_6 | + e_1$$

Keterangan:

a = Kostanta

X₁ = Z score *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = Z score *Non Performing Finanncing*

X₃ = Z score *Return On Asset*

Y = Pembiayaan *Mudharabah*

| X₁-X₃ | = Absolut residual (ZX₁ - ZX₃)

| X₂-X₃ | = Absolut residual (ZX₁- ZX₃)

b₁-b₆ = Koefisien regresi

e = *error tern*

Untuk membuktikan apakah variabel moderating yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016).

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Variabel Moderating

| No | Tipe Moderasi | Koefisien |
|----|---|--|
| 1 | <i>Pure</i> Moderasi | b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Signifikan |
| 2 | <i>Quasi</i> Moderasi | b ₂ Signifikan b ₃ Signifikan |
| 3 | <i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi) | b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Tidak Signifikan |
| 4 | Predikator | b ₂ Signifikan b ₃ Tidak Signifikan |

Sumber : Imam Ghozali 2016

Keterangan:

b2 : variabel *Return On Asset*

b3: variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing*) dengan variabel *Return On Asset*

DISKUSI

A. Analisis Data

Tabel 3.2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|-----|-------------|-------------|---------|-------------------|
| CAR | 120 | 10.16 | 43.78 | 18.9616 | 7.29162 |
| NPF | 120 | .32 | 7.85 | 3.7857 | 1.94185 |
| ROA | 120 | .02 | 1.97 | .7695 | .49982 |
| LN Pembiayaan Mudharabah | 120 | 23.09 | 28.91 | 27.2206 | 1.02933 |
| Valid N (listwise) | 120 | | | | |

Sumber : Ouput SPSS 25 (2020)

Tabel 3.2 menunjukkan statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR memiliki nilai *minimum* sebesar 10.16 dan nilai *maximum* sebesar 43,78. Dengan rata-rata (*mean*) sebesar 18,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat kecukupan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 berada jauh di atas standard yang ditetapkan Bank Indonesia 8%, berarti dari segi permodalan Bank Umum Syariah dalam kondisi baik. Sedangkan nilai standar deviasi yaitu 7,29 dalam hal ini data variabel *capital adequacy ratio* dapat dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya .

Sedangkan pada pembiayaan bermasalah diprosikan dengan NPF nilai terendah (*minimum*) yaitu 0,32 yang menunjukkan pada salah satu bank pada penelitian ini berhasil menekan paling rendah pembiayaan bermasalahnya. Sedangkan pembiayaan bermasalah dengan nilai tertinggi (*maximum*) yaitu 7,85 yang dialami oleh salah satu bank dalam penelitian ini. Secara keseluruhan statistik tingkat *non performing financing* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019 berada dalam batas aman karena tidak melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) *non performing financing* sebesar 3,78. Menunjukkan bahwa bank umum syariah telah memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Sementara nilai standar deviasinya sebesar 1,94 dan masih rendah dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah baik

Adapun variabel moderating pada profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai terendah (*minimum*) 0,02 dari kempuan suatu bank

menghasilkan keuntungan dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,97 merupakan pencapaian tertinggi dari kemampuan suatu bank menghasilkan keuntungan . Dengan keseluruhan bank umum syariah dalam penelitian ini memiliki rata-rata 0,76 yang menunjukkan rata-rata sebuah bank dalam menghasilkan keuntungan dengan nilai standard deviasinya sebesar 0,49.

Variabel pembiayaan *mudharabah* dengan nilai terendah (*minimum*) sebesar 23,09 yang menunjukkan bahwa terdapat bank yang memiliki jumlah pembiayaan *mudharabah* paling rendah dibandingkan dengan bank lain dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 28,91 yang menunjukkan terdapat bank yang memiliki jumlah pembiayaan *mudharabah* paling tinggi dibanding dengan bank lain dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,22 menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah yang terdapat pada penelitian ini memiliki jumlah pembiayaan yang cenderung tinggi dengan stardar deviasi sebesar 1,02.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3.3
Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Pernyataan | Hasil |
|----------------|--|--------------------|
| H ₁ | Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> | Hipotesis Ditolak |
| H ₂ | Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> | Hipotesis diterima |
| H ₃ | Diduga profitabilitas memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> | Hipotesis ditolak |
| H ₄ | Diduga profitabilitas memoderasi hubungan antara pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> | Hipotesis diterima |

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020

1. Pengaruh kecukupan modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Pada hasil uji t parsial pada model regresi menyatakan bahwa variabel kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Maka, ini berarti hipotesis pertama (H₁) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*, ditolak. Pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini menandakan bahwa ketika nilai CAR pada bank umum syariah naik maka akan mengurangi proporsi pembiayaan *mudharabah* yang akan disalurkan suatu bank syariah.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang



mengandung atau menghasilkn risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan (Ali, 2016). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teoritis yang dibangun, dimana CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa secara karakter pihak manajemen perbankan syariah di Indonesia umumnya sangat berhati-hati dalam pengelolaan risiko yang ditimbulkan dari aktiva. Artinya ketika suatu bank mengalokasikan modalnya lebihh banyak untuk melindungi aktiva yang mengandung risiko maka porsi untuk pembiayaan akan menurun. Hal ini disebabkan karena CAR tidak hanya dialokasikan untuk pembiayann *mudharabah* tetapi juga untuk menjaga likuiditas bank yang bersangkutan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fajrianti (2014) dan Asri (2016) bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian ini juga sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* karena penelitian dilakukan pada entitas syariah yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dalam hal ini bank umum syariah. Manajemen memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* dan paling utama kepada Tuhan. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya akan merasakan manfaat.

2. Pengaruh pemiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan uji t pada model regresi (tabel 4.9) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudhrabah. Jadi, hipotesia kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*, diterima.. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang dimiliki suatu bank syariah maka akan mengurangi proporsi pembiayaan mudharabah yang dimilikinya..

Dalam perbankan syariah, semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah, dan pembiayaan bermasalah menyebabkan bank untuk meningkatkan kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus membentuk cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar (Wardiantika, 2013). Selain itu, bank juga akan semakin memperketat pengendalian dan kebijakan pemberian pembiayaan sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pembiayaan yang diberikan oleh bank (Prasasti, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh teori tersebut, yaitu NPF memberikan pengaruh negatif berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Firdaus (2018) dan firaldi (2016) yang mengatakan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian ini juga sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory* karena penelitian dilakukan pada entitas syariah yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dalam hal ini bank umum syariah. Manajemen menekan *Non Performing Finance* dengan memberikan pelayanan terbaik dan sesuai prinsip syariah kepada nasabah agar nasabah merasa nyaman dan juga tidak melupakan kewajibannya dengan membayar angsuran pada tanggal yang telah

disepakati. Sesuai dengan hasil penelitian ini ketika *Non Performing Finance* menurun maka akan berdampak baik untuk pembiayaan, dimana ketika pembiayaan meningkat maka juga akan memberikan manfaat untuk *stakeholder* dan manajemen berhasil mempertanggungjawabkan kinerjanya, tidak hanya kepada Allah tetapi juga pada *stakeholder* atau pemilik usaha.

3. Pengaruh kecukupan modal terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dengan profitabilitas Sebagai Variabel Moderating

Hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi ROA dan CAR terhadap Pembiayaan *Mudharabah* merupakan regresi variabel moderating dengan hasil tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari uji t pada tabel 4.14. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang ketiga mengatakan bahwa kecukupan modal memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Mudharabah* tidak terbukti. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *Return On Asset* memperlemah hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, sehingga bank umum syariah yang memiliki profit baik besar maupun kecil tidak dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah meskipun bank tersebut memiliki tingkat kecukupan modal diatas minimum.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profit atau keuntungan secara keseluruhan (Fatimah, 2014). Apabila keuntungan suatu bank meningkat maka akan meningkatkan modal bank tersebut pula senada dengan pendapat Ali (2016) yang menyatakan setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berinteraksi dengan variabel CAR namun secara independen berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah maka indikasinya adalah bahwa ROA merupakan kategori prediktor moderasi, karena hal itu, ROA tidak memoderasi hubungan antara CAR dan pembiayaan mudharabah. Akan tetapi, secara independen dapat berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rifnanda (2017) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.

4. Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan *Mudharabah* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan interaksi ROA dan NPF terhadap pembiayaan *mudharabah* merupakan regresi variabel moderating dengan hasil signifikan. Jadi hipotesis keempat yang mengatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Pembiayaan *Mudharabah* terbukti dengan arah negatif. Hasil uji ini memiliki arti bahwa *Return On Asset* memperlemah hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank (Almunawwaroh, 2018). Pembiayaan bermasalah yang dimiliki perbankan syariah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, dikarenakan



pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah belum tentu akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama (Riyadi, 2014). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya ROA maka akan menurunkan NPF yang dimiliki bank syariah sehingga akan berdampak pada meningkatnya pembiayaan mudharabah.

REFERENSI

- Adzimatinur, Fauziyah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Muzaraah*.
- Agustinar, 2016. *Analisis pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. Analytica Islamica*. 5(2).
- Ali, Herni dan Miftahurrohman. 2016. Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6 (1).
- Almunawaroh M dan Rina M. 2018. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, No 1.
- Angraini, Dila. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1, No 1.
- Annisa, Suci dan Dedi Fernanda. 2017. Pengaruh DPK, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* 19, No 2.
- Anwar, Chairul dan Muhammad Miqdad. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2002-2013. *Riset dan Jurnal akuntansi* 1, No 1.
- Asri, Aida Sania. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management* 5, No 3
- Basyir, Hikmat et. al. 2011. *Tafsir Al-Muyassar*. Solo: An-Naba.
- Choirudin, Ahmad dan Sugen Praptoyo. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, No 9.



- Destiana, R. 2016. Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *JRKA*. 2(1).
- Deti, Sri. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah. *El Jizya (Jurnal ekonomi Islam)* 5, No 1.
- Dyatama, A.N dan Imamudin Y. 2015. Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Pembangunan*.16, No 1.
- Fadhila, Novi. 2015. Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 15, No 1.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrianti. 2014. Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2013. *Universitas Telkom*.
- Fatimah, Siti. 2014. Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah. *Al-Iqtishad:VI*, No. 1
- Firdaus, Novelinda Nurul dkk. 2018. Analysis the Effect of Third Party Funds, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, and Bank Indonesia Sharia Certificates Towar Financing. *In Proceedings of the 2nd International Conference Postgraduate School* (ISBN: 978-989-758-348-3).
- Firmansyah, Deny. 2017. The Influence Of Mudharabah Financing, Murabahah, Ijarah And Non Performing Financing To Profitability At Islamic Banks In Indonesia The Period 2014-2016. *Artikel Ilmiah: STIE Perbanas Surabaya*
- Giannini, Nur Gilang. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia*. ISSN 2252-6765.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indrianto, Nur. 2014. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Cet. VI; Yogyakarta: BPFE, 2014).
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Surabaya: Kencana Prenadamedia Group.
- Jamilah. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 2(1).



- Kalkarina, Samira dkk. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah Di Indonesia (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI). *e-Proceeding of Management* 3, No 3.
- Karim, Adimarwam. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. *Al-Kamal Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Terjemah Per Kata*. Jakarta Pusat: Pustaka Jaya Ilmu.
- Kholmi, Masiyah. 2012. Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Studi Masyarakat Islam* 15. no 1.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Latumaerissa, Julius. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: 2011.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Metana, Mariska Putri. 2018. *Peran Perbankan Syariah dalam Mendukung Pembangunan Nasional*. www.quareta.com.
- Permatasari, Devi dan Ahmad Rudi Yulianto. 2018. Analisis Kinerja Keuangan: Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi*, 7 No.1.
- Praditya, Ilyas Istianur. 2013. *3 Dampak Keberadaan Bank Syariah Bagi Makro Ekonomi RI*. m.liputan6.com
- Purnamasari, Amalia Eka dan Musdholifah. 2016. Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 9, No.1
- Rachman, Yoga.T dan Ahmad Apandi. 2015. Pengaruh Financing Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Proceedings ICIEF'15*. Mataram.
- Rifnanda, Musyarsyah dan Irfan. 2019. The Influence of financing to deposit ratio, Non Performing Financing, Return On Assets and Capital Adequacy Ratio to Mudharabah Financing (Case study in sharia commercial banks in Indonesia). *The 1st Multi-Disciplinary International conference University Of Asahan2019 Thema: The Role of Science in Development in the Era of Industrial*



Revolusion 4.0 based on Local Wisdom." in Sabty Garden Hotel-Kisaran North Sumatra.

- Riyadi, Slamet dan Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 3.
- Salman. 2011. *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Indeks. Padang.
- Setiawan, Aziz Budi. 2006. Perbankan Syariah: Challenges dan Oppurtunity untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat, Edisi: Vol VIII No.1*.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*.
- Sudarsono, Heri. 2017. Modelling Respon Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia VII No.1*
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suseno dan Piter Abdullah. 2003. *Sistem Kebijakan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan dan BI.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan Ed 3*. BPFE, Yogyakarta.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usanti, Trisadini P. dan Abd. Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1)
- Wardiantika, L. dan R. K. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen* |, 2.
- Zuwardi dkk. 2019. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Perfoming Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Studi Pada BUS Dan UUS Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Imara* 3 No 2.